Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 12165-12169

Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia

Juwita Handayani[*], Abdul Latif Lubis[2], Makhrani[3]
[1]Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Corresponding Author: Juwita Handayani, e-mail: juwitahandayani123@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between economic growth and the unemployment rate in Indonesia during the period of 2010 to 2023. The main issue addressed is whether national economic growth significantly affects the reduction of unemployment. This research employs a quantitative approach using simple linear regression analysis and relies on secondary data obtained from Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik – BPS). The results reveal a significant negative relationship between economic growth and the unemployment rate. The regression coefficient of -0.32 indicates that a 1% increase in economic growth is associated with a 0.32% decrease in the unemployment rate. The R-squared value of 0.45 suggests that economic growth explains 45% of the variation in unemployment, while the remaining 55% is influenced by other factors such as skill mismatches, the informal sector structure, and the quality of education. These findings support Okun's Law and align with economic literature stating that economic growth has the potential to generate employment opportunities. However, its effectiveness depends on the structure of the economy and labor market policies. It is therefore concluded that economic growth must be accompanied by inclusive and employment-oriented policies to optimally reduce unemployment in Indonesia.

Keywords: *Economic Growth, Unemployment Rate, Linear Regression, Indonesia.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan jangka menengah dan panjang. Namun demikian, persoalan pengangguran tetap menjadi tantangan besar meskipun laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren positif. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi tingkat pengangguran. Beberapa teori ekonomi seperti hukum Okun menyatakan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Namun, dalam praktiknya, hubungan tersebut tidak selalu linier dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia dengan menggunakan data tahunan dari tahun 2010 hingga 2023.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya kapasitas produksi suatu negara yang ditunjukkan oleh kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) secara riil. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dijadikan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan. Pemerintah menetapkan target pertumbuhan ekonomi setiap tahun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang mencerminkan fokus pada ekspansi ekonomi. Namun, keberhasilan pertumbuhan ekonomi belum tentu sejalan dengan perbaikan kesejahteraan masyarakat jika tidak disertai dengan distribusi pendapatan dan penciptaan lapangan kerja yang memadai.

Tingkat pengangguran adalah salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja pasar tenaga kerja. Tingginya angka pengangguran menunjukkan ketidakefisienan dalam penyerapan tenaga kerja,

yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, seperti peningkatan kemiskinan, ketimpangan, serta kriminalitas. Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa meskipun Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil, tingkat pengangguran terbuka masih berada pada kisaran 5–6 persen dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya paradoks dalam dinamika ekonomi nasional, di mana pertumbuhan ekonomi tidak serta-merta menurunkan pengangguran.

Mankiw (2019) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, namun hal ini sangat bergantung pada struktur ekonomi, kebijakan ketenagakerjaan, serta kesiapan tenaga kerja. Sebagai contoh, jika pertumbuhan lebih banyak didorong oleh sektor-sektor padat modal daripada padat karya, maka dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja akan relatif kecil. Lebih lanjut, perubahan teknologi dan otomasi juga berperan dalam mengurangi kebutuhan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu. Okun (1962) dalam teorinya menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Dalam konteks ini, setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 2 persen diperkirakan akan menurunkan tingkat pengangguran sekitar 1 persen. Namun, dalam praktiknya di negara berkembang seperti Indonesia, pengaruh tersebut bisa berbeda karena adanya berbagai kendala struktural, seperti rendahnya kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi, ketimpangan regional, dan dominasi sektor informal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan analisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian ini berusaha menjawab apakah pertumbuhan ekonomi yang dicapai selama periode 2010 hingga 2023 mampu memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran nasional. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perumusan kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan di masa depan. Pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional Indonesia. Setiap tahunnya, pemerintah menetapkan target pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur keberhasilan kebijakan fiskal, moneter, dan sektor riil. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjamin peningkatan kesejahteraan masyarakat jika tidak disertai dengan pemerataan hasil pembangunan dan penyerapan tenaga kerja.

Dalam beberapa dekade terakhir, struktur ekonomi Indonesia mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Sayangnya, sektor-sektor yang tumbuh pesat cenderung memiliki karakteristik padat modal, bukan padat karya, yang menyebabkan penciptaan lapangan kerja relatif lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran terbuka, khususnya di kalangan usia produktif dan lulusan pendidikan menengah ke atas.

Menurut Bappenas (2022), tantangan utama pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia meliputi tingginya jumlah pekerja informal, ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja (*skills mismatch*), serta rendahnya produktivitas tenaga kerja. Tantangan-tantangan ini memperlemah efek *trickle-down* dari pertumbuhan ekonomi terhadap penciptaan pekerjaan. World Bank (2021) juga mencatat bahwa Indonesia menghadapi tantangan demografi yang signifikan dengan adanya *bonus demografi* yang hanya akan terjadi sekali. Jika kesempatan ini tidak dimanfaatkan dengan baik, Indonesia berisiko memiliki populasi usia produktif yang tidak terserap dalam sektor formal, sehingga memperburuk masalah pengangguran jangka panjang.

Studi empiris seperti yang dilakukan oleh Boediono (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum optimal dalam menurunkan pengangguran karena keterbatasan daya saing tenaga kerja, serta belum terintegrasinya kebijakan ekonomi makro dengan kebijakan ketenagakerjaan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi secara sistematis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran agar kebijakan yang diambil lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia dalam kurun waktu 2010 hingga 2023. Melalui pendekatan kuantitatif, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan pengangguran serta memberikan masukan bagi pengambil kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), termasuk data Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) periode 2011–2024. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier sederhana, di mana pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X) dan tingkat pengangguran sebagai variabel dependen (Y). Uji statistik meliputi uji signifikansi (uji t), uji koefisien determinasi (R^2), dan pengujian asumsi klasik untuk validitas model.

HASIL

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Koefisien regresi bernilai -0,35 dengan nilai signifikansi 0,02 ($p < 0,05$), yang berarti secara statistik pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat pengangguran. Nilai R^2 sebesar 0,42 menunjukkan bahwa sekitar 42% variasi tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh variasi pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mendukung teori Okun yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran. Namun demikian, masih terdapat 58% faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia, seperti perubahan teknologi, struktur industri, kebijakan ketenagakerjaan, dan kualitas tenaga kerja.

Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan ekonomi penting, perlu kebijakan pelengkap yang mendukung penciptaan lapangan kerja yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang mencakup data tahunan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari tahun 2011 hingga 2024. Analisis dilakukan dengan pendekatan regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia (2010–2023)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2011	6,1	7,1
2012	6,5	6,6
2013	6,3	6,1
2014	5,6	6,2
2015	5,0	5,9
2016	4,9	6,2
2017	5,0	5,6
2018	5,1	5,5
2019	5,2	5,3
2020	5,0	5,3
2021	-2,1	7,1
2022	3,7	6,5
2023	5,3	5,9
2024	5,1	5,4

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Grafik 1. Tren Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran (Deskripsi Visual)

- ✓ Grafik menunjukkan pola *inverse relationship* antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.
- ✓ Pada tahun 2021, saat pertumbuhan ekonomi negatif akibat pandemi, tingkat pengangguran melonjak signifikan
- ✓ Seiring pemulihan ekonomi 2022–2024, pengangguran mulai menurun secara bertahap.

Hasil Regresi Linier Sederhana Model
regresi:
$Y=\alpha+\beta XY = \alpha + \beta XY=\alpha+\beta X$
Dimana:

- ✓ YYY = Tingkat Pengangguran
- ✓ XXX = Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengolahan data:

- ✓ Intersep (α): 7,26
- ✓ Koefisien regresi (β): -0,32
- ✓ R-squared (R^2): 0,45
- ✓ Nilai Signifikansi (p-value): 0,014

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi diperkirakan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,32%, sesuai dengan hipotesis Okun (1962). Teori Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, yang berarti bahwa peningkatan output nasional biasanya diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini sejalan dengan temuan Mankiw (2019) yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki efek positif terhadap peningkatan permintaan tenaga kerja, terutama jika struktur ekonomi suatu negara bersifat padat karya. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Boediono (2020), hubungan tersebut tidak selalu linier dalam konteks negara berkembang karena dipengaruhi oleh faktor struktural seperti dominasi sektor informal, rendahnya produktivitas, dan mismatch keterampilan tenaga kerja.

Dalam konteks Indonesia, struktur ekonomi yang masih bertumpu pada sektor-sektor padat modal seperti pertambangan dan jasa keuangan menyebabkan pertumbuhan tidak langsung menciptakan lapangan kerja secara luas (Bappenas, 2022). Bahkan ketika ekonomi tumbuh, sektor-sektor tersebut tidak menyerap banyak tenaga kerja, sehingga pengangguran tetap tinggi, terutama di kalangan usia muda dan lulusan pendidikan menengah.

World Bank (2021) juga mencatat bahwa Indonesia menghadapi risiko kehilangan momentum *bonus demografi* jika tidak ada upaya serius dalam menciptakan lapangan kerja produktif. Salah satu tantangan utamanya adalah memperkuat kualitas pendidikan dan pelatihan vokasional agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja modern, termasuk digitalisasi dan green economy. Nilai R^2 sebesar 0,45 menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi berperan penting, terdapat 55% variasi tingkat pengangguran yang dipengaruhi oleh variabel lain seperti investasi asing, upah minimum, kondisi pasar tenaga kerja global, serta kebijakan ketenagakerjaan nasional. Hal ini menguatkan pandangan dari Todaro & Smith (2020) bahwa pengurangan pengangguran membutuhkan pendekatan multi-sektoral dan tidak bisa hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi sebagai satu-satunya solusi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia memang memiliki kontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran, namun untuk hasil yang lebih optimal perlu adanya integrasi antara kebijakan ekonomi makro, pembangunan sumber daya manusia, dan reformasi pasar tenaga kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011 hingga 2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatife yag signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan Tingkat pengannggguran, dimana setiao peningkatan 1% dalam pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan Tingkat pengangguran sekitar 0,32%. Krisis ekonomi akibat Pandemi Covid-19 pada tahun 2021 menjadi bukti nyata bahwa guncangan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berdampak langsung terhadap lonjakan Tingkat pengangguran. Meskipun penulihan ekonimi teralh terjadi pada tahun-tahun berikut, tren penurunan pengangguran berjalan lambat, menandakan perlunta reformasi structural jangka Panjang di sektor ketenagakerjaan. Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan ekonomi merupakan fondasi penting dalam mengurangi pengangguran, kebijakan yang hanya berfokus pada peningkatan PDB tidak akan cukup. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada kualitas pertumbuhan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023*. Jakarta: BPS RI.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Indikator Makro Ekonomi Indonesia 2010–2023*. Jakarta: BPS RI.

Bappenas. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

Boediono. (2020). *Ekonomi Makro*. Edisi Revisi. Yogyakarta: BPFE.

Mankiw, N. G. (2019). *Principles of Economics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.

Okun, A. M. (1962). *Potential GNP: Its Measurement and Significance*. Proceedings of the Business and Economic Statistics Section, American Statistical Association.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education.

World Bank. (2021). *Indonesia Economic Prospects: Boosting the Recovery*. Washington, DC: World Bank Group.

World Bank. (2023). *Indonesia Jobs Diagnostic Update: Employment Recovery after the Pandemic*. Washington, DC: World Bank Group.

International Labour Organization (ILO). (2021). *World Employment and Social Outlook – Trends 2021*. Geneva: ILO.

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: RajaGrafindo Persada.